

PENERAPAN PBL BERBANTUAN MEDIA JURNAL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN RESPON BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 28 SURABAYA

Laily Fitria Andarini¹⁾, An Nuril Maulida Fauziah^{*2)}, Edi Maryanto³⁾
^{1,2,3)} PPG Prajabatan, Pendidikan IPA, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213
^{*}Corresponding author
e-mail: lailyfitriaandarini@gmail.com¹⁾, annurilfauziah@unesa.ac.id^{*2)}, eimyt.ef66@gmail.com³⁾

Article history:

Submitted: May 14th, 2024; Revised: June 8th, 2024; Accepted: July 4th, 2024; Published: Oct. 10th, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan respon belajar siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang disertai jurnal belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII E, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup baik (72%) pada pertemuan pertama dan baik (75%) pada pertemuan kedua. Jurnal belajar menunjukkan hasil yang belum optimal. Respon belajar siswa tidak merata, seringkali siswa enggan menjawab pertanyaan. Pada siklus II, penerapan PBL meningkat dengan persentase 80% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Partisipasi siswa dalam penulisan jurnal belajar meningkat dengan 18 siswa menunjukkan respons sangat baik, dan persentase respon belajar mencapai (88%).

Kata Kunci: *problem based learning*; jurnal belajar; respon

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dengan tujuan dan hasil akhir tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Proses pembelajaran merujuk kepada kegiatan seorang pengajar mengkomunikasikan materi kepada siswa. Kegiatan tersebut sangat tergantung pada komponen yang terlibat seperti peserta didik, pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan rencana pembelajaran (Arifin, 2020).

Salah satu bidang ilmu yang sering dibahas dalam pembelajaran adalah ilmu alam. Ilmu pengetahuan adalah disiplin ilmiah yang berkaitan dengan pemahaman sistematis tentang alam. Pengetahuan tidak hanya melibatkan penguasaan fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merangkumi proses penemuan. Ilmu yang

berkualitas akan disampaikan melalui metode yang sesuai (Hidayah dan Almira, 2018). (Arini *et al.* 2019) berpendapat bahwa dalam ilmu pengetahuan pada pembelajaran sains, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap disiplin ilmu sains, tetapi juga memahami esensi dari proses pembelajaran sains yang melibatkan tiga domain keterampilan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, pengalaman pembelajaran sains harus menghasilkan kemajuan dan peningkatan dalam setiap aspek keterampilan siswa.

Studi materi ilmu pengetahuan alam mempelajari objek alam dan fenomena alam yang membutuhkan tingkat respons belajar yang tinggi untuk dipahami dengan baik. Ilmu pengetahuan melibatkan konsep-konsep yang kompleks dan seringkali

abstrak serta membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai proses alam, termasuk fisika, kimia, biologi, dan geologi (Putri *et al.*, 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan, penting untuk menyajikan elemen-elemen yang menarik dalam proses pembelajaran untuk merangsang respons positif siswa guna memperkuat pemahaman mereka terkait konsep yang berkaitan dengan materi (Wulan dan Leni, 2023). Untuk mewujudkannya tentu perlu menggunakan salah satu pendekatan, model yang dapat merangsang peserta didik.

Hasil observasi di SMP Negeri 28 Surabaya, dalam proses pembelajaran guru IPA, menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti demonstrasi, eksperimen, atau diskusi. Siswa dapat memahami konteks materi pelajaran tetapi masih perlu meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka (Kurniawati *et al.*, 2019). Hal ini disebabkan oleh kurangnya respons belajar yang tinggi untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan kerja ilmiah siswa dengan secara aktif mengeksplorasi konsep-konsep baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran karena terkadang siswa kurang proaktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan respons pembelajaran rendah. Pada proses pembelajaran penting adanya respons belajar untuk tercapainya pembelajaran yang efektif (Saputra, 2019). Respons pembelajaran mengacu pada respons yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Efendi *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat menghasilkan

respons pembelajaran yang optimal melalui pendekatan kreatif, efektif, dan menarik untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dalam implementasinya memungkinkan kondisi pembelajaran siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat menjadi model pembelajaran alternatif (Devirita *et al.*, 2021). Model pembelajaran harus dipilih dengan tepat agar dapat membantu proses analisis siswa. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa menjadi tidak pasif dalam pembelajaran untuk memahami materi secara kolaboratif dengan menyelidiki masalah di sekitar dan berfikir kritis. Pendekatan ini membuat respon pembelajaran mereka lebih mendalam dan bermakna terkait pengalaman belajarnya (Kalsum, 2022).

Pembelajaran berbasis masalah telah terbukti sebagai salah satu model yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. (Yasminah dan Bambang, 2020) menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa PBL terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis yang esensial bagi kesuksesan di masa depan. Sebagai hasilnya, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis masalah, dapat membentuk lingkungan proses belajar yang kondusif dan memperkuat respons belajar siswa.

Lingkungan belajar yang kondusif dikarenakan adanya keaktifan siswa dalam belajar sehingga sangat mendukung kenyamanan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Keaktifan siswa dalam belajar juga akan membentuk lingkungan

yang kondusif yang mendukung kenyamanan selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif ini, akan memperkuat sistem komunikasi antara guru dan siswa (Melvin, 2011: 205). Keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon belajar siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung (Putri dan Sri, 2018).

Respon belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam memperoleh ilmu (Aji, 2022). Pembelajaran dengan suasana kondusif yang menerapkan metode pembelajaran yang efektif, diharapkan pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat terwujud.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis masalah adalah jurnal belajar. Penggunaan jurnal pembelajaran oleh siswa memungkinkan pencatatan materi yang dipelajari secara teratur dan konsisten, mengidentifikasi area yang dianggap lemah, serta mengevaluasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, baik dari refleksi diri maupun panduan dari guru (Husamah, 2016). Refleksi terhadap jurnal pembelajaran atau jurnal belajar siswa dapat membentuk lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan efektif karena melibatkan partisipasi aktif dari para siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dalam memahami materi pelajaran seperti mengidentifikasi kelemahan tersebut dan mencari solusi untuk mengatasinya (Suprijono, 2012: 124). Dengan memanfaatkan jurnal pembelajaran, siswa dapat mengenali kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran mereka, yang dapat membantu meningkatkan hasil akademis dan memantau kemajuan belajar mereka sendiri (Hasanah, 2014).

Adanya jurnal belajar dalam pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan kondisi pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang kondusif adalah ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ramdhani *et al.*, 2023). Jurnal pembelajaran bertujuan untuk mencegah siswa menjadi pasif selama pelajaran dengan memantau keterlibatan mereka selama pembelajaran, berfungsi sebagai indikator tingkat partisipasi tanpa harus memantau setiap siswa secara individu, sehingga memungkinkan guru untuk menilai tidak hanya hasil ujian siswa tetapi juga keterlibatan mereka di kelas (Munawaroh *et al.*, 2015). Dengan demikian, adanya jurnal pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan belajar individu mereka dan mengarahkan pembelajaran lebih efektif. Dengan demikian jurnal pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat respons belajar siswa selama proses pembelajaran. Jurnal belajar dapat memperkuat respon belajar (Kainder dan Candra, 2020). Hal ini dikarenakan jurnal belajar tidak hanya mencatat kekurangan atau kurangnya pemahaman tentang materi pelajaran tetapi juga pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan respons belajar siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya melalui penerapan *problem based learning* yang disertai jurnal belajar. Keuntungan dari penelitian ini adalah dapat memberikan poin positif pada bidang pendidikan dengan memungkinkan

keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada seperti masalah nyata. Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan respon belajar yang positif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Putra dan Ines 2021). Hasil penelitian (Putri *et al.* 2020) Penerapan *problem based learning* dapat memberikan respon belajar yang positif. Karena itu, harapannya adalah jurnal belajar dapat membantu para siswa dalam penelitian ini memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang proses pembelajaran dalam model PBL dan mengidentifikasi area di mana siswa dapat meningkatkan atau memperkuat keterampilan dan pemahaman sehingga dapat memengaruhi respon belajar siswa menjadi lebih baik.

METODE

Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII E di SMPN 28 Surabaya, terdiri dari 17 siswi dan 13 siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan observasi, fokus pada keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) disertai jurnal belajar. Setelah proses pembelajaran dilakukan, pengamat (observer) memberikan komentar dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas proses pembelajaran berlangsung. Secara rinci, kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Observer memberikan komentar tentang hal-hal yang baik selama kegiatan pembelajaran pada lembar observer;
2. Observer memberikan komentar mengenai ketidaksempurnaan dengan

mendukungnya dengan bukti dan menyertakan langkah-langkah solusi pada lembar observasi;

3. Guru model menemukan dan menerapkan solusi atas kekurangan yang akan diterapkan di siklus berdasarkan hasil refleksi.

Informasi terkait data, sumber data, serta instrumen penelitian dapat ditemukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Metode pengumpulan data

| No | Sumber Data | Sumber Data | Instrumen |
|----|--|------------------------|--|
| 1 | Keterlaksanaan <i>Problem Based Learning</i> disertai Jurnal belajar | Guru dan Peserta didik | Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, catatan lapangan |
| 2 | Jurnal Belajar | Siswa | Lembar Jurnal belajar |
| 3 | Respons Belajar | Siswa | Angket Respon Belajar |

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari komponen pada gambar 1. berikut.

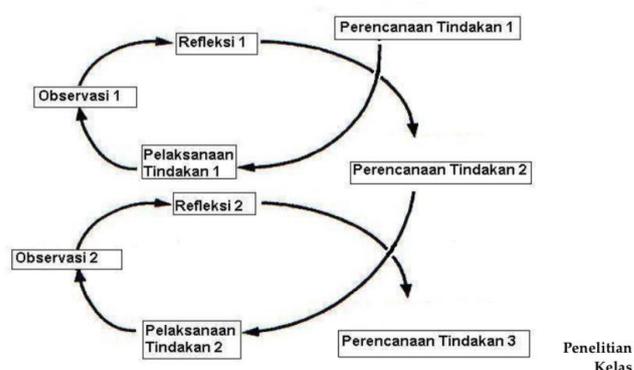


Figure 1. Spiral Tindakan

(Adaptasi dari Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1999).

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil nilai hitung dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran *problem based learning* (PBL) disertai jurnal belajar. Untuk mengukur respon belajar peserta didik, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Terdapat tiga komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan untuk memecahkan masalah, afektif yang mencakup perasaan yang dirasakan peserta terhadap proses pembelajaran, dan konatif yang mencerminkan kecenderungan peserta dalam belajar (Farhan dan Haris, 2019). Angket ini akan disebarakan kepada peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah tahap persiapan. Pada tahap ini terdapat beberapa hal diantaranya yaitu penyusunan modul ajar, penyediaan lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar rubrik penilaian respons belajar peserta didik. Terdapat 2 kali pertemuan yang terlaksana pada tanggal Senin, 19 februari 2024 untuk pertemuan pertama, tanggal Senin, 26 februari 2024 untuk pertemuan kedua.

Berikut langkah-langkah Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* disertai dengan

jurnal belajar yaitu: 1) Instruktur menampilkan permasalahan untuk memfasilitasi pembelajaran kontekstual dan mendorong siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. 2) Merumuskan masalah oleh siswa yang diharapkan terkait dengan materi seperti “1. Mengapa orang depan secara mendadak menyerempet sepeda motor dibelakang? 2. Bagaimana solusi sederhana untuk permasalahan tersebut?”. 3) Merumuskan solusi dari sebuah permasalahan yang ditemukan peserta didik dari eksplorasi berbagai informasi yang relevan baik secara individu ataupun kelompok. 4) Memembangkan dan menyajikan hasil karya untuk memberikan kesempatan dalam mengomunikasikan hasil diskusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. 5) Analisi dan evaluasi pemecahan *problem* untuk membimbing peserta didik lebih memahami terkait materi karena adanya evaluasi dan pengulangan kembali solusi dari masalah. Pada tahap ke 5 *problem based learning*, guru memberikan kesempatan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan menulis jurnal belajar yang terdiri dari berbagai Pertanyaan mengenai bagaimana perasaan selama pembelajaran, materi yang belum dipahami, materi yang sudah dipahami, kendala yang dialami selama proses pembelajaran, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, dan harapan apa yang ingin dicapai.

Tabel 2. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I

| Tindakan | Persentase % | |
|-----------------|--------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Siklus I | 72 | 75 |
| Kriteria | Cukup baik | Baik |

Kegiatan pembelajaran didukung oleh observer yang bertugas untuk

melengkapi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas yang belum tercatat dalam lembar observasi. Evaluasi pelaksanaan siklus I dalam model *problem based learning* melibatkan jurnal belajar peserta didik yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 72% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua yang berjalan dengan cukup baik dan baik. 2) Tantangan yang dihadapi mencakup waktu pelaksanaan pertemuan pertama, di mana terdapat adaptasi dalam merumuskan masalah, konsistensi konsentrasi selama proses pengajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam jurnal belajar.

Tujuan dilakukannya jurnal belajar adalah mendapatkan hasil refleksi peserta didik selama pembelajaran mengenai pemahaman materi yang dipelajari, merekam pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area untuk pengembangan lebih lanjut. Menghitung nilai dan mengkategorikan jurnal belajar adalah dengan membagi skor lembar observasi jurnal belajar dengan skor maksimal dan dikalikan 100 kemudian menentukan kategori keterampilan siswa dalam menulis jurnal belajar sesuai yang ditunjukkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Jurnal Belajar peserta didik pada Siklus I

| Interval Persen | Kriteria | Jumlah siswa | No Absensi |
|------------------------|---------------|--------------|---------------------------------|
| 81,26% - 100% | Sangat tinggi | 8 | 03, 07, 11, 14, 17, 20, 21, 22. |
| 62,51% - 81,25% | tinggi | 13 | 26, 19, 05, 13, 23, 06, 09, 04, |

| | | | |
|------------------------|---------------|---|----------------------------|
| | | | 25, 07, 12, 01, 02 |
| 43,76% - 62,50% | Rendah | 8 | 08, 10, 15, 24, 27, 29, 30 |
| 25% - 43,75% | Sangat rendah | 2 | 16, 18 |

Sumber Adaptasi dari Hasanah (2014)

Respons belajar siswa dalam penelitian ini mengacu pada tanggapan atau reaksi siswa terhadap proses pembelajaran yang mencakup berbagai indikator, diantaranya adalah Pemahaman, kejelasan alur pembelajaran, motivasi, kemenarikan, rasa ingin tau, bertanya, dan menanggapi Pertanyaan. Data respons siswa diperoleh dari skor angket respons siswa berupa nilai respons siswa yang mencakup pernyataan ranah kognitif, afektif dan konatif. Pada ranah kognitif diuraikan menjadi 2 pernyataan, ranah afektif diuraikan menjadi 3 pernyataan, dan ranah konatif diuraikan menjadi 2 pernyataan. Data respons dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata skor respons belajar pada siklus I

Tabel 4. Persentase data respons belajar peserta didik pada siklus I

| Ranah | Pertanyaan | Respons belajar peserta didik % |
|-----------------|-----------------|---------------------------------|
| Kognitif | Pengetahuan | 81 |
| | Pemahaman | 79 |
| Afektif | Motivasi | 81 |
| | Kemenarikan | 68 |
| | Rasa ingin tahu | 75 |
| Konatif | Bertanya | 71 |

| | |
|-----------------------|-----------|
| Menanggapi pertanyaan | 75 |
| Rata-rata | 76 |

Hasil siklus I pada penerapan *problem based learning* disertai jurnal belajar menimbulkan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu hanya sebesar 72% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan baik, respons belajar tidak merata dibuktikan dengan adanya sering menolak untuk menjawab pertanyaan guru terkait materi, dan pengisian jurnal belajar peserta didik belum maksimal karena jumlah kategori sangat tinggi setara dengan kategori rendah.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan karena siklus I diperlukan rencana perbaikan penerapan *problem based learning* disertai jurnal belajar. Berdasarkan kekurangan siklus I, maka perlu perbaikan diantaranya yaitu :

1. Sebesar 72% dan 75% pada pertemuan 1 dan 2 yang berjalan dengan cukup baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II
2. Respons belajar tidak merata dibuktikan dengan adanya sering menolak untuk menjawab Pertanyaan guru terkait materi sehingga penyampaian model pembelajaran lebih ditingkatkan agar lebih menarik serta memberikan motivasi disetiap peserta didik
3. Pengisian jurnal belajar peserta didik belum maksimal karena jumlah kategori sangat tinggi setara dengan kategori rendah, sehingga memberikan arahan dalam penulisan kepada peserta didik untuk dapat mencerminkan dengan akurat situasi selama proses pembelajaran, tersusun secara teratur dan komprehensif

Hasil Penelitian Siklus II

Terdapat 2 kali pertemuan pada materi cahaya dan cermin yang terlaksana pada tanggal Senin, 18 maret 2024 untuk pertemuan pertama, tanggal Senin, 25 maret 2024 untuk pertemuan kedua. Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observer pada siklus II memperoleh Persentase 80% dan 88% yang berjalan dengan sangat baik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II

| Tindakan | Persentase % | |
|------------------|--------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Siklus II | 80 | 88 |

Kriteria Sangat baik Sangat baik
 Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada penulisan jurnal belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Jurnal Belajar peserta didik pada Siklus II

| Interval Persen | Kriteria | Jumlah siswa | No Absensi |
|------------------------|---------------|--------------|---|
| 81,26% - 100% | Sangat tinggi | 18 | 03, 07, 11, 14, 17, 20, 21, 22, 26, 19, 05, 13, 23, 06, 09, 04. |
| 62,51% - 81,25% | tinggi | 3 | 12, 01, 02 |
| 43,76% - 62,50% | Rendah | 8 | 08, 10, 15, 24, 25, 27, 29, 30 |
| 25% - 43,75% | Sangat rendah | 2 | 16, 18 |

Sumber Adaptasi dari Hasanah (2014)

Berdasarkan Tabel 6, terdapat peningkatan hasil jurnal belajar peserta

didik. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan dalam penerapan pembelajaran PBL disertai jurnal belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Perbaikan ini difokuskan dalam hal modul ajar, strategi, konten pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu, manajemen waktu juga lebih diperhatikan agar tiap sintaks dalam model PBL dapat terlaksana secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi skor Respon belajar siswa dalam penelitian ini pada pertemuan I dan Pertemuan II memperoleh rata-rata yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase data respons belajar peserta didik pada siklus II

| Ranah | Pertanyaan | Respons belajar peserta didik % |
|------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Kognitif | Pengetahuan | 86 |
| | Pemahaman | 84 |
| Afektif | Motivasi | 91 |
| | Kemenarikan | 87 |
| | Rasa ingin tahu | 87 |
| Konatif | Bertanya | 88 |
| | Menanggapi pertanyaan | 90 |
| Rata-rata | | 88 |

Hasil siklus II pada penerapan *problem based learning* disertai jurnal belajar dibandingkan pada siklus I mengalami peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan persentase 80% dan 88% (kategori sangat baik), penulisan jurnal belajar dengan jumlah persentase tertinggi ada 18 peserta didik dan respons belajar peserta didik dengan persentase 88% (sangat baik).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMPN 28 Surabaya mengenai penerapan model

pembelajaran *problem based learning* dengan Jurnal belajar, terjadi peningkatan signifikan dalam respon belajar siswa. Hasil kuesioner pada tahap pertama penelitian menunjukkan respon belajar sebesar 76% pada siklus I, yang meningkat menjadi 88% pada siklus II, mencerminkan efektivitas implementasi. Peningkatan respon belajar mencakup aspek kognitif seperti pemahaman dan pengetahuan, afektif seperti motivasi dan minat, serta konatif seperti kemampuan bertanya dan merespons pertanyaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi PBL dengan jurnal belajar mampu meningkatkan respon belajar siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Aji, S. F. (2022). Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 97-107. <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/8>
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masapandemichovid-19 Dimadrasah Aliyahal-Amin Tabanan. *Jurnal Widya Balina*, 15(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.47>
- Arini, W., & Lovisia, E. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Alat Pirolisis Sampah Plastik Berbasis Lingkungan Di Smp Kabupaten Musi Rawas. *Thabiea: Journal Of Natural Science Teaching*, 2(2), 95-104. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thabiea.v2i2.5950>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. From Retrieved https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 18 April 2024.

- Devirita, D., Neviyarni., & Daharnis. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *jurnal basicedu*, 5(2), 469-447. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Efendi, D. N., B. Supriadi., & L. Nuraini. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Media Animasi Powerpoint Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika (JPF) Universitas Jember*, 10(2), 49-53. DOI: <https://doi.org/10.19184/jpf.v10i2.23763>
- Farhan, M. A. Haris. 2019. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap matematika siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 3(1): 180-188. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i1.637>
- Hasanah, L. N. (2014). *Penerapan Jurnal Reflektif Pada Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan Di SMP N 1 Grabag Magelang*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Y., dan A. Ulimaz. (2018). Responsiwakelas Viismpn 3 Banjarbaru Pada Materibiologimelalui Inkuiri Terbimbi. *Jurnal Pendiidkan Hayati*. 4(4). 163-169. <https://doi.org/10.33654/jph.v4i4.333>.
- Husamah. (2016). Penerapan Tugas Menulis Jurnal Belajar Terhadap Nilai Akhir Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Di Prodi Pendidikan Biologi Fkip-Umm. *Prosiding Seminar Nasional II*.
- Kainde, E. W., dan C. Y. Tahya. (2020). Pemanfaatan Jurnal Refleksi sebagai Penuntun Siswa dalam Menemukan Makna pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of Educational Chemistry*. 2(2). 49-56. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6076>. <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/jec>
- Kalsum, U. (2022). *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Kurniawati, I., T. J. Raharjo., & Khumaedia. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 21. *Seminar Nasional Pascasarjana. 2019*, 701-708.
- Munawarah, L., Y. Pantiwati & A. Rofieq. (2015). Penggunaan Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 263-273. DOI: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2659>
- Putra, A., & I. F. Milenia. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 2686-5823. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>
- Putri., C. D., I. D. Pursitasari., dan B. Rubini. (2020). Problem Based Learning Terintegrasi Stem Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *JIPi: Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 4(2). 193-204. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17859>
- Putri, I. D. C. K., dan S. A. Widodo, (2018) Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Putri, K. D., I. Krisdiana, & I. Setiyowati. (2023). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok, Ngrogot, Kab. Nganjuk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 3382-3394. DOI: <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>

- Ramdhani, R., S. P. Sayekti. (2023). Implementasi Reward dan Punishment dalam Menciptakan Lingkungan Kondusif Belajar Pada Mata Pelajaran Siroh di SDIT Al-Hikmah Depok. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 3(1), 105-116. DOI <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i1.2812>
- Saputra, H. N. (2019). Analysis Of Teachers And Students Responses To The Implementation Of The Deductive Hypotheses Learning Cycle Model. *Jurnal Pedagogik*. 6(2). 279-299. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/729/457>
- Silberman, M. (2011). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Insan Madani.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas "Classroom Action Research"*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM.
- Wulan, D. A. Nawang., & L. S. Astutik. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17644-17655. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9159>
- Yasminah., dan B. Sohono. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 10(1). 159-174. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i1.18142>